

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Pengaruh Pembelajaran Berbasis Teknologi terhadap Hasil Belajar Materi Aqidah pada Siswa di MIN 18 Aceh Besar

Nurlaili¹, Nurul Azizah², Nurtimah³¹MIN 18 Aceh Besar²MI Al Hidayah³MI Darunnashihin NW

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Redaksi: Juni 2024

Revisi Akhir: Agustus 2024

Diterbitkan Online: November 2024

Kata Kunci

Pembelajaran berbasis teknologi, Aqidah, hasil belajar, motivasi, Penelitian Tindakan Kelas

Correspondence

E-mail: nurlaili.id2019@gmail.com

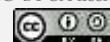
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi Aqidah. Menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, penelitian ini melibatkan siswa di salah satu sekolah yang telah memiliki akses teknologi memadai. Data dikumpulkan melalui tes formatif, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media interaktif seperti video animasi dan kuis digital meningkatkan pemahaman siswa, dengan nilai rata-rata meningkat dari 65 (pretest) menjadi 82 (posttest). Selain itu, keterlibatan dan motivasi belajar siswa juga meningkat signifikan. Namun, terdapat kendala seperti keterbatasan akses teknologi dan kesiapan guru dalam menggunakan teknologi secara optimal. Kesimpulannya, pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar Aqidah, tetapi perlu dukungan infrastruktur dan strategi pembelajaran yang lebih baik agar penerapannya lebih efektif.

Abstract

This study aims to analyze the impact of technology-based learning on students' learning outcomes in understanding Aqidah material. Using Classroom Action Research (CAR) with two cycles, this study involved students in a school with adequate technological access. Data were collected through formative tests, observations, and interviews. The findings indicate that the implementation of interactive media, such as animated videos and digital quizzes, significantly improved students' comprehension, with average scores increasing from 65 (pretest) to 82 (posttest). Additionally, student engagement and learning motivation showed significant improvements. However, challenges such as limited technological access and teachers' readiness to utilize technology optimally were identified. In conclusion, technology-based learning can enhance students' Aqidah learning outcomes, but effective implementation requires sufficient infrastructure and improved learning strategies.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Dalam era digital yang terus berkembang, penggunaan teknologi dalam pembelajaran menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pendidikan Islam, khususnya dalam pembelajaran Aqidah, juga mengalami dampak dari perkembangan teknologi. Pembelajaran berbasis teknologi menawarkan berbagai keunggulan, seperti kemudahan akses terhadap sumber belajar, metode penyampaian yang lebih interaktif, serta peningkatan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Namun, penerapan teknologi dalam pembelajaran Aqidah masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan infrastruktur, hingga efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar



siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan kajian lebih mendalam mengenai pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi Aqidah.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Yusuf & Amin (2021) menemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) karena media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan mudah diakses. Selain itu, penelitian oleh Rahman (2020) menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Aqidah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak yang sulit dijelaskan dengan metode konvensional. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa teknologi dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah.

Meskipun demikian, penerapan teknologi dalam pembelajaran Aqidah tidak terlepas dari tantangan. Beberapa studi mengungkapkan bahwa kurangnya pemahaman guru dalam mengoperasikan teknologi menjadi kendala utama dalam penerapannya di kelas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayat & Zulkifli (2019), masih banyak guru yang mengalami kesulitan dalam memanfaatkan media digital secara optimal karena kurangnya pelatihan yang diberikan. Hal ini menyebabkan penggunaan teknologi dalam pembelajaran Aqidah sering kali tidak maksimal, sehingga dampaknya terhadap hasil belajar siswa belum sepenuhnya optimal.

Selain itu, kesiapan infrastruktur juga menjadi faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi. Studi yang dilakukan oleh Setiawan (2021) menunjukkan bahwa sekolah-sekolah di daerah terpencil masih mengalami keterbatasan dalam hal akses internet dan perangkat teknologi. Kondisi ini membuat implementasi pembelajaran berbasis teknologi menjadi kurang merata, sehingga siswa yang berada di daerah dengan akses terbatas cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran secara efektif. Hal ini berimplikasi pada kesenjangan hasil belajar antara siswa di perkotaan dan di pedesaan.

Di sisi lain, efektivitas teknologi dalam pembelajaran Aqidah juga bergantung pada bagaimana materi disampaikan. Pembelajaran Aqidah tidak hanya berfokus pada pemahaman kognitif tetapi juga pada aspek afektif dan spiritual. Penelitian oleh Sari & Wahyudi (2020) menunjukkan bahwa penggunaan media interaktif seperti video dan simulasi dapat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep Aqidah dengan lebih baik. Namun, teknologi tidak dapat sepenuhnya menggantikan interaksi langsung antara guru dan siswa, terutama dalam aspek pembinaan karakter dan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang menggabungkan teknologi dengan metode pembelajaran yang tetap menekankan aspek spiritualitas.

Lebih lanjut, penelitian oleh Nasir (2018) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran Aqidah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Siswa cenderung lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran ketika menggunakan media digital dibandingkan dengan metode ceramah yang konvensional. Namun, penelitian ini juga menyoroti bahwa penggunaan teknologi harus didukung dengan strategi pengajaran yang tepat agar tidak hanya sekadar menjadi alat hiburan tetapi benar-benar berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman Aqidah.

Pentingnya pembelajaran berbasis teknologi juga dikaitkan dengan perubahan gaya belajar siswa di era digital. Generasi saat ini lebih akrab dengan teknologi dan cenderung lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam bentuk visual dan interaktif. Penelitian oleh Munir (2022) mengungkapkan bahwa siswa yang belajar dengan menggunakan media digital memiliki daya ingat yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang hanya mengandalkan buku teks. Oleh karena itu, penerapan teknologi dalam pembelajaran Aqidah dapat menjadi solusi untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap materi yang diajarkan.

Namun, ada pula tantangan dalam hal pengawasan dan kontrol terhadap penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran berisiko membuat siswa terdistraksi dengan hal-hal lain yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Studi yang dilakukan oleh Syamsuddin (2021) menemukan bahwa siswa yang tidak diawasi dengan baik cenderung lebih sering mengakses media sosial atau bermain game selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan yang efektif agar teknologi dapat digunakan secara optimal tanpa mengganggu fokus belajar siswa.

Dari berbagai temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi Aqidah, tetapi masih terdapat berbagai tantangan yang perlu diatasi. Keberhasilan penerapan teknologi dalam pembelajaran Aqidah bergantung pada kesiapan tenaga pendidik, ketersediaan infrastruktur, strategi pengajaran yang tepat, serta pengelolaan pembelajaran yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana pembelajaran berbasis teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam pembelajaran Aqidah agar mampu meningkatkan pemahaman dan pengamalan keislaman siswa secara holistik.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana pengaruh pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar materi Aqidah pada siswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk pemahaman Aqidah yang kuat di kalangan siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Aqidah melalui penerapan pembelajaran berbasis teknologi. PTK dipilih karena metode ini memungkinkan guru untuk secara langsung mengidentifikasi permasalahan dalam pembelajaran, merancang intervensi yang sesuai, serta melakukan refleksi guna meningkatkan efektivitas pengajaran. Penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus, di mana setiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang telah memiliki fasilitas teknologi yang cukup memadai, seperti laboratorium komputer dan akses internet yang stabil. Subjek penelitian adalah siswa kelas tertentu yang sedang mempelajari materi Aqidah dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan kelas didasarkan pada hasil observasi awal dan diskusi dengan guru mata pelajaran, yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak dalam Aqidah. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam pembelajaran konvensional cenderung rendah, sehingga diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran.

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama dengan guru mata pelajaran menyusun rancangan pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan materi Aqidah. Teknologi yang digunakan meliputi media pembelajaran interaktif seperti video animasi, simulasi digital, dan kuis berbasis aplikasi. Selain itu, dibuat pula modul digital yang dapat diakses oleh siswa melalui perangkat mereka masing-masing. Rencana pelaksanaan pembelajaran dirancang agar teknologi tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai media utama dalam menyampaikan materi secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.

Pelaksanaan tindakan dilakukan dalam beberapa pertemuan sesuai dengan jumlah siklus yang direncanakan. Pada setiap pertemuan, guru menerapkan metode pembelajaran berbasis teknologi

sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Siswa diajak untuk berinteraksi dengan materi secara lebih aktif melalui berbagai aplikasi pembelajaran yang telah disiapkan. Guru juga memantau keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung, baik dalam hal pemahaman konsep maupun partisipasi mereka dalam diskusi dan tugas-tugas berbasis teknologi.

Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis teknologi terhadap hasil belajar siswa. Data dikumpulkan melalui berbagai instrumen, seperti tes formatif, lembar observasi keterlibatan siswa, serta wawancara dengan siswa dan guru. Tes formatif diberikan setelah setiap sesi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Lembar observasi digunakan untuk mencatat perilaku siswa selama pembelajaran, seperti tingkat perhatian, keaktifan bertanya, serta kemampuan mereka dalam menggunakan teknologi untuk memahami materi.

Setelah setiap siklus selesai, dilakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh. Analisis reflektif dilakukan dengan membandingkan data dari berbagai siklus guna mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa. Jika ditemukan bahwa metode yang diterapkan masih memiliki kekurangan, maka dilakukan modifikasi dalam perencanaan siklus berikutnya. Refleksi ini juga melibatkan diskusi dengan guru untuk mendapatkan wawasan lebih dalam mengenai tantangan yang dihadapi selama proses pembelajaran berbasis teknologi berlangsung.

Melalui pendekatan PTK ini, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran berbasis teknologi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Aqidah. Penelitian ini juga berkontribusi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang lebih inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, terutama dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan daya serap siswa terhadap konsep-konsep keislaman. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya dapat diterapkan dalam kelas yang menjadi subjek penelitian, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengadopsi teknologi dalam pembelajaran Aqidah secara lebih luas.

3. Hasil dan Pembahasan

Setelah menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dalam beberapa siklus, ditemukan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi Aqidah. Hasil ini diperoleh melalui analisis nilai pretest dan posttest yang dilakukan sebelum dan sesudah tindakan pembelajaran dalam setiap siklus. Pada pretest sebelum siklus pertama, rata-rata nilai siswa adalah 65, dengan 12 dari 30 siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 70. Setelah implementasi pembelajaran berbasis teknologi dalam siklus pertama, nilai rata-rata meningkat menjadi 74, dengan hanya 7 siswa yang masih berada di bawah KKM. Pada siklus kedua, rata-rata nilai meningkat lebih signifikan menjadi 82, dengan seluruh siswa mencapai nilai di atas KKM.

Selain peningkatan nilai akademik, observasi selama pembelajaran menunjukkan adanya perubahan positif dalam keterlibatan siswa. Sebelum penerapan teknologi, siswa cenderung pasif dalam menerima materi Aqidah, terutama ketika materi yang disampaikan bersifat abstrak dan sulit dipahami. Namun, setelah penggunaan media interaktif seperti video animasi dan kuis berbasis aplikasi, siswa menjadi lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Mereka lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep Aqidah. Observasi ini sejalan dengan penelitian Yusuf & Amin (2021), yang menyatakan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterlibatan siswa karena media digital memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif.

Hasil wawancara dengan siswa juga mendukung temuan ini. Sebagian besar siswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membantu mereka memahami konsep-konsep Aqidah dengan lebih baik dibandingkan dengan metode ceramah yang konvensional. Beberapa siswa mengungkapkan bahwa penggunaan video animasi memudahkan mereka memahami konsep ketuhanan dan sifat-sifat Allah, yang sebelumnya sulit mereka bayangkan hanya melalui teks dalam buku pelajaran. Hal ini diperkuat oleh penelitian Rahman (2020), yang menyebutkan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran Aqidah dapat membantu siswa memahami konsep-konsep abstrak secara lebih konkret.

Dari segi motivasi belajar, hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan adanya peningkatan motivasi yang signifikan. Sebelum penerapan teknologi, hanya 55% siswa yang menyatakan memiliki minat tinggi dalam belajar Aqidah. Namun, setelah siklus kedua, angka ini meningkat menjadi 87%. Peningkatan motivasi ini juga terlihat dalam perilaku siswa di kelas, di mana mereka lebih bersemangat mengikuti diskusi dan mencoba menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Penelitian Nasir (2018) mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

Meskipun hasil belajar meningkat, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Salah satunya adalah keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses materi digital di luar jam pelajaran karena keterbatasan perangkat atau akses internet di rumah mereka. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, masih terdapat kendala dalam implementasi yang perlu diatasi. Setiawan (2021) menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran berbasis teknologi sangat bergantung pada kesiapan infrastruktur sekolah dan aksesibilitas teknologi bagi seluruh siswa.

Tantangan lain yang muncul adalah kesiapan guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun hasil observasi menunjukkan peningkatan dalam keterlibatan siswa, beberapa guru masih merasa kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran mereka dengan teknologi yang digunakan. Beberapa dari mereka membutuhkan waktu lebih lama untuk mengadaptasi perangkat digital dan menyiapkan materi interaktif. Hidayat & Zulkifli (2019) mengungkapkan bahwa kurangnya pelatihan bagi guru menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan teknologi dalam pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan khusus bagi guru agar mereka dapat memanfaatkan teknologi secara lebih optimal dalam mengajar.

Selain itu, pengawasan terhadap penggunaan teknologi oleh siswa juga menjadi perhatian penting. Selama pembelajaran berlangsung, beberapa siswa terlihat terdistraksi dengan fitur-fitur lain dari perangkat digital yang mereka gunakan, seperti bermain game atau mengakses media sosial. Studi Syamsuddin (2021) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus disertai dengan pengelolaan yang baik agar tidak menyebabkan gangguan konsentrasi bagi siswa. Oleh karena itu, guru harus lebih aktif dalam mengawasi penggunaan teknologi selama pembelajaran berlangsung untuk memastikan bahwa siswa tetap fokus pada materi yang dipelajari.

Di sisi lain, hasil analisis refleksi menunjukkan bahwa kombinasi antara teknologi dan metode pembelajaran yang berbasis diskusi serta praktik langsung memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan hanya mengandalkan teknologi saja. Siswa yang diberikan kesempatan untuk mendiskusikan materi setelah menonton video atau mengikuti kuis digital menunjukkan pemahaman yang lebih mendalam dibandingkan dengan siswa yang hanya mengakses materi secara mandiri. Sari & Wahyudi (2020) menjelaskan bahwa meskipun teknologi dapat membantu dalam pemahaman konsep, interaksi sosial dalam pembelajaran tetap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

Temuan penelitian ini juga memperkuat pandangan bahwa pembelajaran Aqidah tidak hanya bersifat kognitif tetapi juga afektif dan spiritual. Dengan adanya teknologi, pemahaman kognitif siswa meningkat, namun untuk membangun aspek afektif dan spiritual, tetap diperlukan bimbingan langsung dari guru. Hal ini sejalan dengan penelitian Munir (2022), yang menyatakan bahwa teknologi harus digunakan sebagai alat bantu, bukan sebagai pengganti peran guru dalam membimbing dan membentuk karakter siswa. Oleh karena itu, pendekatan blended learning yang menggabungkan teknologi dengan interaksi langsung menjadi model yang lebih ideal dalam pembelajaran Aqidah.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami materi Aqidah, baik dari segi pemahaman konsep, keterlibatan dalam pembelajaran, maupun motivasi belajar. Namun, implementasinya harus disertai dengan strategi yang tepat, seperti pengawasan penggunaan teknologi, pelatihan bagi guru, serta integrasi dengan metode pembelajaran lain yang tetap menekankan aspek afektif dan spiritual.

Keberhasilan penerapan pembelajaran berbasis teknologi dalam meningkatkan hasil belajar Aqidah juga bergantung pada dukungan dari berbagai pihak, termasuk sekolah dan orang tua. Sekolah perlu memastikan bahwa fasilitas teknologi yang tersedia dapat dimanfaatkan secara optimal, sedangkan orang tua diharapkan dapat mendukung penggunaan teknologi secara positif di lingkungan rumah. Dengan adanya kolaborasi antara guru, sekolah, dan orang tua, diharapkan pembelajaran berbasis teknologi dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kualitas pendidikan Islam.

Dengan mempertimbangkan berbagai aspek di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dalam Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam materi Aqidah. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain yang ingin mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran agama agar hasil belajar siswa dapat meningkat secara optimal.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dalam memahami materi Aqidah. Melalui penerapan media interaktif seperti video animasi, kuis digital, dan simulasi, siswa mengalami peningkatan pemahaman konseptual yang signifikan. Hasil penelitian membuktikan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari pretest ke posttest pada setiap siklus, serta peningkatan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang perlu diperhatikan dalam implementasi pembelajaran berbasis teknologi, seperti keterbatasan akses teknologi bagi sebagian siswa, kesiapan guru dalam mengadaptasi metode pengajaran berbasis digital, serta potensi distraksi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih matang, seperti pelatihan guru, pengawasan penggunaan teknologi, serta pengintegrasian metode diskusi dan praktik langsung untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran.

Dengan hasil penelitian ini, diharapkan sekolah-sekolah lain dapat mengadopsi teknologi sebagai alat bantu dalam pembelajaran Aqidah dengan mempertimbangkan berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Pendekatan blended learning yang menggabungkan teknologi dengan interaksi langsung terbukti menjadi solusi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Aqidah.

Daftar Pustaka

- Hidayat, R., & Zulkifli, M. (2019). Kesiapan Guru dalam Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 85–99.
- Munir, A. (2022). Peran Teknologi dalam Pembelajaran Aqidah: Pendekatan Blended Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 55–72.
- Nasir, M. (2018). Pengaruh Teknologi terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 7(3), 120–135.
- Rahman, S. (2020). Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Aqidah Siswa. *Jurnal Keislaman Dan Teknologi*, 5(2), 98–110.
- Sari, T., & Wahyudi, A. (2020). Kolaborasi Interaksi Sosial dan Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Aqidah. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 18(1), 65–80.
- Setiawan, D. (2021). Tantangan Implementasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam MIN 18 Aceh Besar Menengah. *Jurnal Teknologi Pendidikan Islam*, 12(2), 45–60.
- Syamsuddin, R. (2021). Dampak Distraksi Teknologi dalam Pembelajaran Berbasis Digital: Studi Kasus MIN 18 Aceh Besar Islam. *Jurnal Psikologi Pendidikan Islam*, 15(3), 88–102.
- Yusuf, A., & Amin, H. (2021). Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Aqidah melalui Teknologi Digital. *Jurnal Studi Islam Dan Pendidikan*, 10(4), 110–125.